

**SKRIPSI**

**EVALUASI KINERJA UPPB MEDANG JAYA SELAMA  
PANDEMI COVID-19 DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI ANGGOTA DI DESA SRIKEMBANG  
KABUPATEN OGAN ILIR**

***EVALUATION OF THE PERFORMANCE OF UPPB MEDANG  
JAYA DURING THE COVID-19 PANDEMIC AND ITS EFFECT  
ON THE INCOME OF MEMBER FARMERS IN SRIKEMBANG  
VILLAGE, OGAN ILIR REGENCY***



**Lilis Frisca Br Sinuraya  
05011281722040**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**EVALUASI KINERJA UPPB MEDANG JAYA DALAM MASA  
PANDEMI COVID-19 DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI ANGGOTA DI DESA SRIKEMBANG  
KABUPATEN OGAN ILIR**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian di  
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

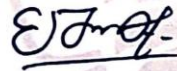
Oleh:

Lilis Frisca Br Sinuraya  
05011281722040

Indralaya, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

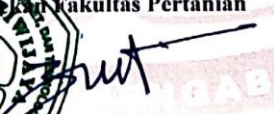


Dr Ir Elisa Wildayana M.Si  
NIP 196104261987032007

Henny Malini S.P M.Si  
NIP 197904232008122004

Mengetahui  
Fakultas Pertanian



  
Dr. Ir. A. Muslm M. Agr  
NIP. 196412291990011001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Frisca Br Sinuraya

NIM : 05011281722040

Judul : Evaluasi kinerja UPPB Medang Jaya Dalam Masa Pandemi Covid-19 dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Anggota di Desa Serikembang Kabupaten Ogan Ilir.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2021



Lilis Frisca Br Sinuraya

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat kesehatan, berkat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Evaluasi Kinerja UPPB Medang Jaya Selama Pandemi Covid-19 dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Anggota di Desa Srikembang Kabupaten Ogan Ilir”.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Elisa Wildayana, M. Si selaku dosen pembimbing 1 skripsi saya dan Ibu Henny Malini S.P,M.Si selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan masukan mulai dari pembuatan judul serta penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hikmat jasmani dan rohani serta memberikan kesempatan hidup.
2. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dukungan secara moril dan material yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Henny Malini S.P, M.Si selaku dosen Pa dan pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, dorongan, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr, Ir. Elisa Wildayana, M. Si. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, dorongan, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, khususnya Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
6. Sahabat-sahabatku Batakers yaitu Sarah Poppy, Try Cordelia, Susi Parida, Chindy Lestari, Lamtiur Yustia, Melda Natalia, Melisa Laiya, dan Adar Thomas yang selalu menjadi support system dan selalu ada dari awal kuliah sampai perjuangan akhir skripsi.

7. Teman dekat saya Rifaldi Frans yang selalu memberi semangat, doa, dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini.
8. Sepupu saya Alecia Oktarina Bangun yang selalu memberikan semangat dan doa serta bantuan dari awal kuliah di Unsri hingga selama perjalanan penyusunan skripsi.
9. Sahabat dan sekamar saya Vivinta Nia Tanava Barus yang selalu menjadi teman terdepan selama tinggal di Indralaya dan juga yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman agribisnis angkatan 2017 atas kebersamaan dan bantuannya selama kuliah.
11. Kepada Bapak Risuwin selaku Ketua UPPB Medang Jaya, yang menerima dan membantu saya untuk melakukan penelitian serta petani karet yang bersedia untuk diwawancarai.
12. Semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk penulis maupun pihak-pihak yang membutuhkannya.

Indralaya, Juli 2021

Lilis Frisca Br Sinuraya

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN .....	7
2.1. Tinjauan Pustaka .....	7
2.1.1. Konsepsi Kelembagaan.....	8
2.1.2. Konsepsi Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB).....	9
2.1.3. Konsepsi Tanaman Karet .....	11
2.1.4. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan.....	12
2.1.5. Konsepsi Kinerja.....	13
2.1.6. Konsepsi Pandemi Covid-19.....	14
2.2. Model Pendekatan.....	16
2.3. Hipotesis.....	17
2.4. Batasan Operasional.....	18
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	20
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	20
3.2. Metode Penelitian.....	20
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	20
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	21
3.5. Metode Pengolahan Data .....	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	28
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	28
4.1.1. Gambaran Lokasi dan Batas Daerah Administrasi .....	28
4.1.2. Gambaran Letak Topografis Wilayah dan Kondisi Demografis.....	29

	Halaman
4.2. Profil Petani Contoh .....	29
4.2.1. Umur Petani Contoh.....	29
4.2.2. Gambaran Lokasi dan Batas Daerah Administrasi .....	29
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh .....	31
4.2.4. Tingkat Pendidikan Petani Contoh.....	32
4.2.5. Pengalaman Berusahatani Petani Contoh.....	33
4.3. Gambaran Umum UPPB Medang Jaya.....	34
4.3.1. Sejarah Berdirinya UPPB Medang Jaya .....	34
4.3.2. Struktur Kepengurusan UPPB Medang Jaya .....	35
4.4. Kinerja UPPB Medang Jaya selama masa pandemi .....	35
4.4.1. Fungsi Pelayanan Teknis .....	36
4.4.2. Fungsi Pengembangan Usaha .....	39
4.5. Pendapatan Petani Anggota Sebelum dan Selama Pandemi .....	41
4.5.1. Biaya Produksi .....	42
4.5.2. Biaya Tetap .....	42
4.5.3. Biaya Variabel.....	45
4.5.4. Penerimaan Petani Anggota Sebelum dan Selama Pandemi.....	46
4.5.5. Pendapatan Usahatani Karet .....	47
4.6. Hubungan Kinerja UPPB dengan Pendapatan Petani Anggota selama masa Pandemi .....	51
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
5.1. Kesimpulan .....	52
5.2. Saran .....	52
Daftar Pustaka .....	53
Lampiran .....	55

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Tanaman Perkebunan (ha) di Provinsi Sumatera selatan .....	2
Tabel 1.2. Luas Tanaman Perkebunan karet di Provinsi Sumatera selatan.....	3
Tabel 1.3. Jumlah UPPB yang terdaftar di Provinsi Sumatera Selatan .....	4
Tabel 3.1. Interval Kelas untuk Mengukur Fungsi Pelayanan Teknis UPPB Medang Jaya selama Masa Pandemi.....	22
Tabel 3.2. Interval Kelas untuk Mengukur Fungsi Pelayanan Teknis UPPB Medang Jaya selama Masa Pandemi.....	23
Tabel 3.3. Interval Kelas untuk Mengukur Fungsi Pelayanan Teknis UPPB Medang Jaya selama Masa Pandemi.....	24
Tabel 4.1. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Umur. ....	30
Tabel 4.2. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Luas Lahan. ....	31
Tabel 4.3. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....	31
Tabel 4.4. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	32
Tabel 4.5. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Pengalaman Berusahatani. ....	33
Tabel 4.6. Rata-rata skor fungsi pelayanan teknis pada UPPB Medang Jaya selama masa pandemi covid-19.....	36
Tabel 4.7. Rata-rata skor fungsi pengembangan usaha pada UPPB Medang Jaya selama masa pandemi covid-19.....	40
Tabel 4.8. Interval Kelas untuk Kinerja UPPB Medang Jaya selama masa pandemi covid-19 .....	42
Tabel 4.9. Rata-rata biaya produksi usahatani karet petani anggota UPPB Medang jaya sebelum dan selama masa pandemi di Desa Srikembang .....	42
Tabel 4.10. Rata-rata nilai penyusutan biaya tetap usahatani karet petani anggota UPPB Medang jaya sebelum dan selama masa pandemi di Desa Srikembang .....	43
Tabel 4.11. Rata-rata biaya variabel usahatani karet petani anggota UPPB Medang jaya sebelum dan selama masa pandemi di Desa Srikembang .....	45



	Halaman
Tabel 4.12. Rata-rata produksi karet, harga jual, dan penerimaan petani anggota UPPB Medang jaya sebelum dan selama masa pandemi di Desa Srikembang .....	47
Tabel 4.13. Rata-rata pendapatan usahatani karet petani anggota UPPB Medang jaya sebelum dan selama masa pandemi di Desa Srikembang .....	48

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Model Pendekatan Secara Diagramatis.....	16

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Identitas Petani .....	57
Lampiran 2. Skor Rata-rata Kinerja UPPB Fungsi Pelayanan Teknis.....	65
Lampiran 3. Skor Rata-rata Kinerja UPPB Medang Jaya Fungsi Pengembangan Usaha.. .....	67
Lampiran 4. Total Biaya Tetap Usahatani Karet Petani Anggota UPPB Medang Jaya Sebelum Masa Pandemi Covid-19.....	71
Lampiran 5. Total Biaya Tetap Usahatani Karet Petani Anggota UPPB Medang Jaya Selama Masa Pandemi Covid-19 .....	73
Lampiran 6. Total Biaya Variabel Usahatani Karet Petani Anggota UPPB Medang Jaya Sebelum Masa Pandemi Covid-19.....	75
Lampiran 7. Total Biaya Variabel Usahatani Karet Petani Anggota UPPB Medang Jaya Selama Masa Pandemi Covid-19 .....	79
Lampiran 8. Penerimaan Petani Anggota pada April 2019 .....	83
Lampiran 9. Penerimaan Petani Anggota pada Mei 2019.....	85
Lampiran 10. Penerimaan Petani Anggota pada Juni 2019 .....	87
Lampiran 11. Penerimaan Petani Anggota pada Juli 2019 .....	89
Lampiran 12. Penerimaan Petani Anggota pada Agustus 2019.....	91
Lampiran 13. Penerimaan Petani Anggota pada September 2019.....	93
Lampiran 14. Penerimaan Petani Anggota pada Oktober 2019.....	95
Lampiran 15. Penerimaan Petani Anggota pada November 2019 .....	97
Lampiran 16. Penerimaan Petani Anggota pada Desember 2019.....	99
Lampiran 17. Penerimaan Petani Anggota pada Januari 2020 .....	101
Lampiran 18. Penerimaan Petani Anggota pada April 2020.....	103
Lampiran 19. Penerimaan Petani Anggota pada Mei 2020.....	105
Lampiran 20. Penerimaan Petani Anggota pada Juni 2020 .....	107
Lampiran 21. Penerimaan Petani Anggota pada Juli 2020 .....	109
Lampiran 22. Penerimaan Petani Anggota pada Agustus 2020.....	111
Lampiran 23. Penerimaan Petani Anggota pada September 2020.....	113
Lampiran 24. Penerimaan Petani Anggota pada Oktober 2020.....	115

	Halaman
Lampiran 25. Penerimaan Petani Anggota pada November 2020 .....	117
Lampiran 26. Penerimaan Petani Anggota pada Desember 2020.....	119
Lampiran 27. Penerimaan Petani Anggota pada Januari 2021 .....	121
Lampiran 28. Hasil Perhitungan Uji <i>Paired Sample t-test</i> di SPSS .....	123
Lampiran 29. Hasil Perhitungan Uji Korelasi <i>Rank-Spearman</i> di SPSS ...	123

## BIODATA

<b>Nama/NIM</b>	<b>: Lilis Frisca Br Sinuraya/ 05011281722040</b>
<b>Tempat/tanggal lahir</b>	<b>: Kutagugung/ 05 Juli 1999</b>
<b>Tanggal Lulus</b>	<b>: 30 Juli 2021</b>
<b>Fakultas</b>	<b>: Pertanian</b>
<b>Judul</b>	<b>: Evaluasi Kinerja UPPB Medang Jaya selama Pandemi Covid-19 dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Petani Anggota di Desa Srikembang Kabupaten Ogan Ilir.</b>
<b>Dosen Pembimbing Skripsi</b>	<b>: 1. Dr.Ir.Hj.Elisa Wildayana M.Si 2. Henny Malini S.P, M.Si</b>
<b>Pembimbing Akademik</b>	<b>:. Henny Malini S.P, M.Si</b>

---

**Evaluasi Kinerja UPPB Medang Jaya selama Pandemi Covid-19 dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Petani Anggota di Desa Srikembang Kabupaten Ogan Ilir.**

*Evaluation of the UPPB Medang Jaya Performance During The Pandemic and It's Effect on The Income of Member Farmers in the Village of Srikembang, Ogan Ilir Regency*

Lilis Frisca Br Sinuraya<sup>1</sup>, Elisa Wildayana<sup>2</sup>, Henny Malini<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya. Jalan Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya Ogan Ilir 30862

### Abstract

*The purpose of this research is: 1) knowing the performance of UPPB Medang Jaya, Serikembang Village, Ogan Ilir Regency during the Covid-19 pandemic, 2) Analyzing the differences in income of UPPB Medang Jaya member farmers before and during the Covid-19 pandemic, .3) Looking at the relationship between UPPB performance and farmer income during the pandemic. This research was conducted in Serikembang Village in February 2021. The location was chosen purposively. The research method used in this research is a survey method. The sampling method used was simple random sampling method. The total population of UPPB Medang Jaya members in 2021 is 529 people by determining the criteria used, namely rubber farmers who are members of UPPB Medang Jaya, having a minimum land area of two hectares, and a minimum plant age of 5 years, the number of samples to be taken is 30 UPPB rubber farmers Medang Jaya as the research sample. The data collected in this study are primary data and secondary data. The results of this study indicate that the average score of UPPB Medang Jaya service function performance during the Covid-19 pandemic is 37.15 which is in the interval  $35.00 \leq x \leq 49.00$  in the moderate category. Based on the results of the calculation of the Paired Sample t-test in SPSS, the Sig. 2 tailed = 0.006 < 0.05, where  $H_0$  rejects means that there is a difference in the income of member farmers before and during the pandemic and based on the results of the Rank-Spearman calculation at SPSS,*

the significance value is 0.002 and the correlation coefficient value is 0.534, which means that there is a strong relationship between performance UPPB with the income of member farmers during the Covid-19 pandemic.

*Keywords: UPPB Performance, Covid-19 Pandemic, and Income of Rubber Farmers*

Pembimbing I



**Dr. Ir. H. Elisa Wildayana M.Si**  
NIP. 196104261987032007

Indralaya, Juli 2021

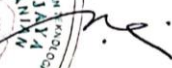
Pembimbing II



**Henny Malini S.P M.Si**  
NIP 197904232008122004

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



  
**Dr. Ir. Marvadi, M.Si**  
NIP. 196501021992031001

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang yang menjadikan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Sektor pertanian juga dija dikan sebagai sektor andalan pada pembangunan nasional. Sektor pertanian selain memberikan sumbangan yang besar dalam perekonomian nasional juga berperan secara signifikan dalam pembukaan lapangan kerja dan kenaikan pendapatan nasional. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor pertanian pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, hortikultura, dan kehutanan. Perkebunan merupakan salah satu subsector yang menjadi sumber penghasil devisa negara. Hasil-hasil subsektor ini yang menjadi komoditi ekspor andalan ialah karet, kelapa, sawit, teh, kopi, dan tembakau, yang dimana sebagian besar tanaman perkebunan tersebut ialah usaha perkebunan rakyat sedangkan sisanya diusahakan oleh perkebunan besar milik pemerintah maupun swasta (Departemen Pertanian, 2012).

Perkebunan sebagai salah satu subsektor pertanian merupakan pendukung utama sektor pertanian dalam menghasilkan devisa negara. Tanaman karet merupakan salah satu komoditas ekspor perkebunan andalan, bahkan Indonesia pernah menjadi produsen karet alam nomor satu didunia yang sebagian besar tanaman ini diusahakan oleh rakyat. Namun, kedudukan Indonesia sebagai produsen karet alam dunia kini telah diduduki oleh Malaysia dan Thailand. Hal ini diakibatkan oleh luas areal yang dimiliki tidak seimbang jumlah produksi dan mutu (Barani, 2012).

Total luas lahan tanaman perkebunan rakyat komoditi karet di Indonesia saat ini hampir 3,6 juta hektar, dimana 85% diantaranya merupakan perkebunan rakyat. Karet menduduki posisi kedua tanaman perkebunan yang mempunyai luasan lahan terbesar di Indonesia setelah Kelapa sawit seluas 6 juta hektar. Indonesia masih menjadi penghasil karet alam kedua terbesar setelah Thailand. Total produksi karet sampai mencapai 3,5 ton dengan produktivitas 1.158 kg/ha

dan jumlah petani dan tenaga kerja sebanyak 2.525.201 orang (Badan Pusat Statistik 2019).

Karet merupakan komoditas perkebunan yang sangat penting peranannya di Indonesia, selain sebagai sumber lapangan kerja bagi sekitar 1,4 juta tenaga kerja, komoditas karet juga memberikan kontribusi yang signifikan yaitu sebagai pemasok bahan baku yang berperan dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan karet (Tim Karya Mandiri, 2010). Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan rakyat yang memiliki luas areal terluas di Sumatera Selatan berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2019), hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas tanaman perkebunan (hektar) di Provinsi Sumatera Selatan

No	Komoditi	Luas Tanaman Perkebunan (Hektar)		
		2019	2018	2017
1	Karet	1 305 699,00	1 307 011,20	1 311 005,91
2	Kelapa	64 750,00	65 544,15	65 878,15
3	Kelapa Sawit	1 193 766,00	1 366 906,69	1 359 612,59
4	Kopi	249 981,00	250 913,23	250 397,23
5	Kakao	12 276,00	10 716,59	10 716,59
6	Lainnya	49 764,00	37 194,96	37 343,71

Sumber:Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan,2019

Berdasarkan Tabel 1.1. komoditi karet di Sumatera Selatan merupakan komoditi yang memiliki areal lahan terluas dari 5 komoditi lainnya yang dikembangkan di Sumatera Selatan. Pada tahun 2017 dan 2018 karet menempati posisi kedua sebagai komoditi terluas dibawah kelapa sawit, namun pada tahun 2019 karet mampu menembus posisi pertama sebagai komoditi perkebunan dengan areal terluas di Sumatera Selatan. Di provinsi Sumatera Selatan sendiri terdapat 16 kabupaten yang penduduknya berusaha tani karet, dan salah satunya ialah kabupaten Ogan Ilir, di Ogan Ilir sendiri luasan perkebunan karet yang dikelola rakyat menurut data Dinas Perkebunan tahun 2019 seluas 42.838,00 hektar. Data luas tanaman perkebunan karet di masing-masing kabupaten provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.



Tabel 1.2. Luas tanaman perkebunan karet (hektar) di Provinsi Sumatera Selatan

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman Perkebunan (Hektar)		
	Karet		
	2017	2018	2019
Ogan Komering Ulu	14 879,20	71 542,00	72 440,00
Ogan Komering Ilir	17 816,00	162 719,00	169 043,00
Muara Enim	41 541,00	148 377,00	154 146,00
Lahat	39 004,00	35 913,00	35 913,00
Musi Rawas	134 675,00	131 911,00	131 911,00
Musi Banyuasin	211 933,00	211 725,00	211 725,00
Banyuasin	105 169,00	112 347,00	112 347,00
Ogan Komering Ulu Selatan	78 657,00	17 791,00	5 245,00
Ogan Komering Ulu Timur	71 542,00	78 652,00	77 047,00
Ogan Ilir	162 715,00	42 385,00	42 838,00
Empat Lawang	4 993,50	4 174,00	4 174,00
Pali	512,00	71 423,00	71 423,00
Musi Rawas Utara	19 131,00	181 911,00	182 203,00
Palembang	71 423,00	445,00	445,00
Prabumulih	152 959,21	19 129,00	19 131,00
Pagar Alam	1 688,00	1 688,00	1 688,00
Lubuk Linggau	182 368,00	14 879,20	13 980,00
Sumatera Selatan	1 311 005,91	1 307 011,20	1 305 699,00

Sumber:Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan,2019.

Menurut Alamsyah (2017), pada tahun 2017 terdapat 315 unit UPPB di Indonesia, tepatnya di masing-masing wilayah sentra perkebunan karet rakyat, dimana Provinsi Sumatera Selatan termasuk provinsi yang paling cepat dan memiliki lembaga UPPB terbanyak dengan jumlah 147 UPPB dibandingkan dengan provinsi lain, seperti Provinsi Jambi, Kalimantan, Sumatera Utara, dan Riau. Salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki perkebunan karet dan terdapat UPPB ialah Kabupaten Ogan Ilir.

Tabel 1.3. Jumlah UPPB yang terdaftar di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019.

No	Kabupaten	Tahun	Jumlah
1	Banyuasin	2019	52
2	Musi Banyuasin	2019	43
3	Muara Enim	2019	28
4	Ogan Ilir	2019	16
5	Musi rawas	2019	10
6	OKI	2019	5
7	OKU	2019	4
8	Lubuk Linggau	2019	4
9	Prabumulih	2019	3
10	OKU Timur	2019	2
11	Lahat	2019	2
12	Pali	2019	1

Sumber : data diolah dari Alamsyah.2017

Dari data Tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Ogan Ilir menempati posisi keempat jumlah UPPB terbanyak di provinsi sumatera selatan yang salah satunya berada di Desa Srikembang yang bernama UPPB Medang Jaya. Desa Srikembang merupakan salah satu desa yang hampir seluruh masyarakatnya berusahatani karet. Di Desa Srikembang sendiri saat ini terdapat 1 UPPB (Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar) Medang Jaya. Di kabupaten Ogan ilir sendiri, UPPB Medang Jaya di Desa Srikembang merupakan UPPB dengan jumlah petani anggota terbanyak. UPPB ini berdiri sejak tahun 2018 dan terus berkembang hingga sekarang memiliki anggota sebanyak 529 petani anggota.

Adapun fungsi UPPB itu sendiri ialah menyediakan pelayanan secara teknis kepada petani karet dan memfasilitasi petani dalam proses pemasaran karetnya. Menurut hasil penelitian Marpaung (2019) tentang Hubungan Kinerja UPPB Medang Jaya dengan Kualitas Bokar dan Pendapatan Petani Anggota memperoleh kesimpulan bahwa kinerja UPPB Medang Jaya dalam kategori sedang yang artinya petani anggota melihat bahwa UPPB Medang Jaya berperan dan berkontribusi baik dalam peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan petani karet di Desa Srikembang. Dengan adanya UPPB selama ini akhirnya mampu membantu petani memperoleh harga jual bokar yang lebih tinggi daripada

melalui pengepul lokal. Sistem lelang yang diterapkan UPPB secara terbuka antara pembeli dan petani menjadikan petani dapat memperoleh harga jual yang lebih tinggi yang kemudian meningkatkan pendapatan petani dengan rata-rata pendapatan petani anggota Rp 7.621.086,15 per luas garapan per tahun. Namun, harga jual bokar mengalami penurunan drastis sejak terjadinya penyebaran pandemi virus corona yang melumpuhkan seluruh sektor di masyarakat khususnya sektor pertanian. Sebelum penyebaran Covid-19 melanda menurut data Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan (2019) harga bokar di tingkat petani yang ditentukan oleh kandungan Kadar Kering Karet (K3) 50% berkisar antara Rp10.000 - Rp10.500 per kilogram dan mampu menghasilkan ±19 ton per sekali lelang. Namun, kini harga bokar di tingkat petani yang umumnya tergabung dalam kelembagaan Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) hanya berkisar antara Rp8.000 – Rp8.500 per kg , dan bokar yang dihasilkan petani karet non anggota UPPB yang K3 dibawah 50% bisa lebih rendah lagi.

Turunnya harga bokar disebabkan pabrik crumb rubber membatasi pembelian bokar sehingga penjualan bokar ke luar negeri mengalami penurunan sehingga gudang-gudang pada umumnya telah penuh dengan stok bokar yang mengendap. Ekspor karet di Indonesia mengalami penurunan karena terdampak pandemi covid-19 yang disebabkan oleh menurunnya permintaan dari negara tujuan ekspor yang saat itu juga terdampak pandemi covid-19 yaitu Tiongkok, Malaysia dan Amerika Serikat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, nilai ekspor karet alam tahun 2019 mencapai US\$4,84 miliar, turun pada periode yang sama pada tahun 2020 yaitu sebesar US\$4,4 miliar, sementara untuk Sumsel nilai ekspor karet pada Januari 2020 turun 14,97 persen yakni dari US\$118,44 juta menjadi US\$103,47 juta dengan total karet yang dikirim 29.143 ton pada triwulan 2020 yang sebelumnya pada triwulan 2019 mencapai 31.523 ton karet berarti ada penurunan 7,55%.

Tabel 1.4. Volume dan Nilai Ekspor Karet Alam Tahun 2019-2020

Tahun	Ekspor	
	Volume (ton)	Nilai (000 US\$)
2019	2.812.105	4.840.000
2020	2.540.100	4.400.000

Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia, Dikjen Perkebunan 2018-2020.

Kondisi ini jelas memberatkan dan menghimpit keadaan petani karet. Di tengah kondisi tersebut petani karet berharap besar pada UPPB untuk terus bergerak dan mengembangkan bokar petani untuk tetap eksis dan konsisten membeli bokar petani. Untuk itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana kinerja yang dilakukan UPPB Medang Jaya selama masa pandemi dalam menjaga eksistensi dan konsistensi pembeli untuk membeli bokar petani karet di Desa Srikembang ini dan bagaimana dampaknya terhadap perubahan pendapatan petani karet disana.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang ingin diteliti, yaitu:

1. Bagaimana kinerja UPPB Medang Jaya selama masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana perbedaan pendapatan petani anggota sebelum dan selama pandemi Covid 19?
3. Bagaimana hubungan kinerja UPPB Medang Jaya terhadap pendapatan petani anggota selama masa pandemi Covid-19?

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis kinerja UPPB Medang Jaya selama masa pandemi Covid-19.
2. Menghitung perbedaan pendapatan petani anggota sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3. Menganalisis hubungan kinerja UPPB Medang Jaya terhadap pendapatan petani anggota selama masa pandemi Covid-19 di Desa Srikembang Kabupaten Ogan Ilir.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang selanjutnya dapat diterapkan oleh peneliti. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja dari UPPB.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Aprizal., Agustina, Dwi Shinta., Nugraha, Imam Satra dan Vachlepi, Afrizal 2017. Tinjauan Penerapan Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar Untuk Mendukung Gerakan Bokar Bersih Di Sumatera Selatan. *Jurnal Warta Perkaretan*, 36(2), 159-172.
- Anantanyu. 2011. Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. (SEPA)* 7 (2) 102–109. ISSN 1829-9946.
- Andriyanto, Junaidi dan Atminingsih. 2016. Perubahan Interval Sadap Terhadap Peningkatan Produksi Karet Klon PB 260 (*Hevea brasiliensis*). *Jurnal Agro Estate VII(2):*74-84.
- Andriyanto, Mochlisin., Junaidi., Rachmawan, Arief, dan Wijaya, Andi. 2019. Produksi Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) Pada Waktu Pengumpulan Lateks yang Berbeda. *Jurnal Agro Estate Vol 3 No 1*.
- Anwar. 2006. Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet. Pusat Penelitian Karet. Medan.
- Azmi, Nur., Kurniawan., Transprasetia, Dwika .2018. Komparatif Pendapatan Petani Anggota dan Non Anggota UPPB Jaya Bersama Di Desa Biyuku Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Triagro Vol 3 No 1*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2019. Luas tanaman perkebunan (hektar) di Provinsi Sumatera Selatan. [online]. [https://sumsel.bps.go.id/indicator/54/41\\_4/1/luas-tanaman-perkebunan.html](https://sumsel.bps.go.id/indicator/54/41_4/1/luas-tanaman-perkebunan.html) diakses 09 November 2020.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Perkebunan Karet Indonesia 2017-2019. Jakarta.
- Balai Penelitian Sumbawa. 2009. Pengelolaan Bahan Tanam Karet. Palembang.
- Barani, 2012. Karet Alam Sebagai ATM Petani dan Sumber Devisa Negara. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Boerhendhy, Island dan Khaidir A. 2010. Optimalisasi Produktivitas Karet Melalui Penggunaan Bahan Tanam, Pemeliharaan, Sistem Eksploitasi, dan Peremajaan Tanaman. *Jurnal Litbang Pertanian* 30(1).
- Budiman. 2012. Budidaya Karet Unggul. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Damayanti. 2016. Analisis Harga Pokok dan Keuntungan Usahatani Cabe Merah Besar (*Capsium Annum L*) di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Triagro* 1(2).
- Departemen Pertanian. 2012. Pedoman Pengembangan Sektor Pertanian. Jakarta.

- Dinas Kesehatan Sumsel. 2020. Tabel Data Persebaran covid-19 di Provinsi Sumatera Selatan. [online].<http://dinkes.sumselprov.go.id/covid19-sumsel/#> diakses 10 November 2020.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Mesuji. 2017. Pengolahan Bahan Olah Karet Rakyat. [online]. <http://pertanian-mesuji.id/pengolahan-bahan-olah-karet-rakyat/> diakses 10 November 2020.
- Kriyantono,Rahmat. 2008. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Junal E-Komunikasi Vol 1 No.1.
- Martoyo, Susilo. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nazaruddin dan Paimin. 2006. Strategi Pemasaran dan Pengolahan Karet. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2008. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Permentan/OT.140/8 Tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet (BOKAR).Jakarta.
- Sarwono. 2010. Analisis Tentang Konsep Pemasaran Jasa dan *Relationship Marketing*. Jurnal Inovasi Pertanian . Vol 9, No 2.
- Sastrohadiwiryo. 2003. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia,Pendekatan Administrasi dan Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Satuan Tugas Penanganan Covid RI. 2020. Data Penyebaran Covid-19 di Indonesia.[online].<http://corona.sumselprov.go.id/index.php?module=infografis&id=1> diakses 10 November 2020.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT.Alfabet.
- Syafira,Lina Fatayati.,Agustina,Dwi Shinta., Nancy,Cicilia. 2013. Evaluasi Pengolahan Dan Mutu Bahan Olah Karet Rakyat (BOKAR) di Tingkat Petani Karet di Sumatera Selatan. Jurnal Penelitian Karet 31(2) :139-148.
- Tedjaningsih,Tenten. 2018. Peran Kelembagaan dalam Pengembangan Agribisnis Mendong. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 2018. 4 (2): 210-226.
- Tim Karya Mandiri. 2010. Pedoman Bertanam Karet. Bandung: CV Nusa Aulia.
- Tim Penulis PS. 2008. Tanaman Karet. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wibowo 2007. Manajemen Kinerja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.